

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
KELAS V DI SDN TANJUNGHARJO NANGGULAN KULON PROGO**

**2016/ 2017**

**Puji Rahayu, Siti Maisaroh, S.E., M.Pd.**  
FKIP Universitas PGRI Yogyakarta  
(*puu.rhy@gmail.com*)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo, mengetahui karakter yang terbentuk pada siswa kelas V SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo, dan mengetahui faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017 di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Miles Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan sumber data yang beragam seperti sumber data yang berasal dari guru kelas, kepala sekolah, dan siswa. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan berbagai teknik dalam pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berperan sebagai penyayang, model, dan mentor dalam membentuk karakter siswa. Sebagai penyayang, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator.

**Kata Kunci:** *peran guru, karakter siswa, SDN Tanjungharjo*

---

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang kaya akan intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

Banyak orang yang pintar secara akademis tetapi tidak mampu mengelola permasalahan yang dihadapi. Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mengajarkan *how to think*, bukan *what to think* kepada murid.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Seiring zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, peran guru juga menjadi beragam. Peran guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar dan pendidik saja, tetapi juga berperan sebagai inspirator, motivator, konselor, dan sahabat. Bahkan mungkin sebagai orang tua pengganti orang tua mereka di rumah. Oleh karena itu, peran guru sangatlah besar karena guru merupakan salah satu pihak yang bertanggungjawab atas pondasi yang dibuat dalam pembentukan karakter

peserta didik.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta (2006) mengartikan kata membentuk sama halnya dengan mendidik dan mengajari, dengan kata lain memperbaiki kelakuan orang. Dengan kata lain, bahwa kata membentuk adalah segala upaya untuk membimbing dan mengarahkan kepada suatu hal.

Pembentukan tingkah laku dan karakter seseorang dimulai sejak ia lahir, berjalan seiring dengan perkembangan dan penyesuaiannya terhadap lingkungan sosial. Namun, tidak setiap anak dapat melewati masa ini dengan baik, sehingga munculah berbagai masalah tingkah laku dan karakter pada anak. Driyarkara (Suparno, 2015:30) menjelaskan bahwa “karakter seseorang itu ada yang baik dan yang tidak baik. Tugas pendidikan karakter adalah mengembangkan karakter yang baik agar tetap dilakukan dan menghilangkan karakter yang tidak baik supaya tidak terulang kembali.”

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Anak SD merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Usia anak sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Jika pada masa ini penanaman nilai-nilai karakter dengan secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Para insan pendidik seperti guru, orang tua, staff sekolah, dan masyarakat diharapkan perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai

individu dengan cara menjadi figur keteladanan bagi anak didik serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhannya.

Dari beberapa paparan di atas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas V di SDN Tanjungharjo, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa di SDN Tanjungharjo. Adapun judul skripsi yang peneliti pilih adalah “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN Tanjungharjo?
- b. Apa saja karakter yang terbentuk pada siswa kelas V di SDN Tanjungharjo?
- c. Apa faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN Tanjungharjo?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN Tanjungharjo.
- b. Mengetahui karakter yang terbentuk pada siswa kelas V SDN Tanjungharjo.
- c. Mengetahui faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN Tanjungharjo.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Deskripsi Teori Peran Guru**

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru adalah seseorang yang telah memenuhi syarat khusus yang kemudian menerima beban dari orang tua untuk mengajar dan mendidik anaknya. Selanjutnya, dalam menjalankan tugasnya seorang guru memiliki tanggung jawab moral terhadap harapan orang tua dan masyarakat, yaitu tidak hanya membuat pribadi yang kaya intelektual tetapi juga menciptakan kepribadian yang mulia dalam diri sang anak.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting yang sampai saat ini belum dapat digantikan oleh mesin. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain tidak dapat dicapai melalui mesin secanggih apapun.

### **2. Pengertian Pendidikan Karakter**

Koesoema (2007:123) berpendapat bahwa “pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membantu generasi mudanya dalam memahami, menumbuhkan, dan melaksanakan inti nilai-nilai moral”. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan sebab karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi harus dilatih secara proporsional untuk mencapai bentuk dan kekuatan karakter yang ideal. Pada hakikatnya, anak didik akan menjadi seperti apa tergantung pada desain pendidikan yang dibuat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam konteks *character building*.

Pendidikan karakter semestinya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

### **3. Nilai-Nilai Karakter**

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai sehingga dapat menjadi semacam objek bagi kepentingan tertentu. Pendidikan karakter membutuhkan adanya pendidikan nilai. Pendidikan nilai sendiri dipahami sebagai sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada diri peserta didik agar nantinya di dalam diri peserta didik tumbuh karakter-karakter yang baik.

Bangsa Indonesia sendiri sudah mendeklarasikan melalui Kementerian Pendidikan Nasional, delapan belas nilai karakter yang dianggap baik dan perlu untuk diterapkan dalam praktis pendidikan di Indonesia. Berikut ini 18 nilai karakter versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar,

mengatakan yang salah, dan melakukan yang benar), sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu atau golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima

tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya sehingga menimbulkan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama (Agus Wibowo, 2013: 15-17).

#### **4. Peran Guru dalam Membentuk Karakter**

Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakili oleh media pendidikan seperti *e-learning* atau lainnya, namun kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau ditiadakan. Lickona (2013: 111-134) mengemukakan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak setidaknya dengan tiga cara, yaitu menuntut guru untuk menjadi

a. Seorang Penyayang

Seorang guru harus dapat menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.

b. Seorang Model

Model yang dimaksud disini adalah orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru pun dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya.

c. Seorang Mentor

Sebagai seorang mentor, guru harus dapat memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau dirinya sendiri.

## **5. Penelitian yang Relevan**

- a. Jurnal Serambi Edukasi dengan ISSN 2338-9397 Volume 03, Nomor 2 yang ditulis oleh Siraj, mahasiswa Universitas Negeri Medan. Dalam penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah”, dikemukakan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam rangka transformasi dan pembudayaan nilai-nilai moral dasar dapat dilakukan melalui pendekatan komprehensif dalam pendidikan karakter, pembelajaran terintegrasi, dan pengembangan kultur/budaya. Siraj menyimpulkan bahwa seorang guru yang profesional memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkarakter secara utuh dan berpusat pada perkembangan sikap, kepribadian, potensi dan kebutuhan peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu mengintegrasikan

pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran dengan baik.

- b. Jurnal Ilmiah Prosiding Seminar Nasional dengan ISSN 2443-1109 Volume 02, Nomor 1 yang ditulis oleh Busra Bumbungan, mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. Dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Di SMP Negeri 1 BUA Ponrang Kabupaten Luwu”, Busra Bumbungan menyimpulkan bahwa guru di Negeri 1 BUA Ponrang Kabupaten Luwu berperan sebagai katalisator, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di Negeri 1 BUA Ponrang Kabupaten Luwu.

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **1. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo yang beralamatkan di Dusun Turus, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

#### **2. Cara Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan April sampai Juni 2017. Sumber data dalam penelitian adalah para informan yang terdiri dari guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa kelas V di SD N Tanjungharjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena “peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi yang sesungguhnya” (Moleong, 2009:121).

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data yang dibutuhkan selama penelitian terkait dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa antara lain:

##### 1) Data Primer

“Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2011:225). Data primer ini yang nantinya menjadi data utama peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Data primer ini berisi hasil wawancara terkait dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa, yang sudah dilakukan terhadap para informan kunci antara lain guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa kelas V yang nantinya akan memberikan keterangan berkaitan dengan penelitian.

##### 2) Data Sekunder

“Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2011:225). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Semua data sekunder tersebut adalah yang bersangkutan dengan peran guru dalam membentuk karakter. Data ini dimaksudkan agar data yang didapat benar-benar valid, tidak hanya sekedar dibuat-buat oleh si peneliti.

#### b. Sumber Data

Sumber data merupakan orang atau benda yang dapat memberikan input atau bahan penelitian yang selanjutnya akan diolah. Sumber data dalam penelitian yang bertemakan peran guru dalam membentuk karakter ini

adalah guru kelas V yang merupakan obyek utama dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk melakukan *check and re-check* terhadap data sementara yang diperoleh, yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah dan siswa kelas V.

#### c. Prosedur Pengumpulan Data

##### 1) Metode *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang menjawab pertanyaan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Wawancara ini ditanyakan kepada pihak-pihak yang dianggap tahu tentang informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal ini adalah guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa kelas V.

##### 2) Metode Observasi

“Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti” (Usman & Akbar, 2004:54). Observasi merupakan proses yang kompleks dimana dalam metode ini peneliti menajamkan pengamatan secara inderawi beserta ingatannya. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap guru selama melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas berkaitan dengan interaksi guru dengan para siswanya.

##### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah cara pengambilan data melalui dokumen-dokumen (Usman & Akbar, 2004). Dalam metode dokumentasi peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen penting atau arsip-arsip yang sekiranya mendukung tentunya yang berkaitan dengan penelitian.

#### d. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian

adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, selain peneliti sebagai instrumennya, juga terdapat instrumen lain yang dapat melengkapi data-data yang telah ditemukan melalui wawancara dan observasi.

e. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan langkah-langkah:

1) Reduksi Data

Reduksi merupakan kegiatan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilanjutkan dengan mencari tema yang sesuai (Usman & Akbar, 2004). Pada penelitian peran guru dalam membentuk karakter siswa ini, dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada karakter-karakter siswa, bagaimana cara guru mengajar, dan cara guru berinteraksi dengan siswanya.

2) Penyajian Data

Penyajian data ini dibatasi pada sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Selain menggunakan teks naratif, penyajian data ini dapat diwujudkan dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, grafik, dan sebagainya (Usman & Akbar, 2004). Pada penelitian peran guru dalam membentuk karakter siswa ini, data yang diperoleh akan disajikan menggunakan teks untuk mendeskripsikan, mengorganisasikan, dan memaparkan pola hubungan secara naratif sehingga data yang terkumpul lebih mudah untuk dipahami. Dengan penyajian data diharapkan pembaca lebih cepat memahami isi dalam penelitian ini.

3) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola peristiwa yang terjadi. Penarikan kesimpulan dalam

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Tanjungharjo.

f. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas. Sugiyono (2009:368) mendefinisikan “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.” Selanjutnya, teknik yang dipakai untuk menguji kepercayaan terhadap hasil data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul, agar tidak terjadi salah input data yang terkumpul.

Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain.

2) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan untuk memperkuat triangulasi data. Di dalam keabsahan data ini untuk mengetahui hasil temuan ini benar-benar hasil temuan sendiri dan bukan temuan orang lain ataupun tindakan plagiat dari penelitian sebelumnya.

## **D. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Paparan Data**

Guru kelas V di SDN Tanjungharjo berperan sebagai penyayang dimana ia menempatkan dirinya layaknya keluarga dan teman sendiri bagi siswa. Guru kelas V di SDN Tanjungharjo juga berperan sebagai model bagi siswa dimana guru selalu memberi ataupun mencari contoh yang diambil dari dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga berperan sebagai mentor dimana guru memberikan bimbingan, motivasi dan evaluasi kepada siswa baik mengenai pembelajaran ataupun mengenai moral.

Karakter yang terbentuk pada siswa kelas V di SDN Tanjungharjo adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Faktor penghambat yang dirasakan guru adalah lebih kepada muncul dari dirinya sendiri, bukan dari siswanya. Faktor tersebut yaitu tugas sampingan, waktu, emosi, dan kurang konsistennya apa yang diajarkan dengan kenyataan.

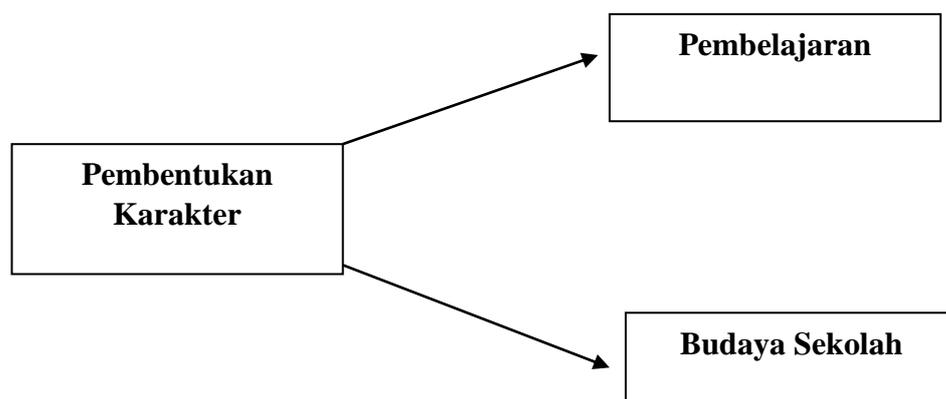
### **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan data penelitian dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian yaitu guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru kelas adalah orang yang paling lama bertatap langsung dengan siswa selama di sekolah. Apapun yang dilakukan guru sedikit banyak mempengaruhi pembentukan karakter pada siswanya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam membentuk karakter siswa, selain melalui pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tapi juga

melalui budaya sekolah. Dalam pembelajaran, guru berusaha untuk mengambil nilai moral dari sudut pandang yang sekiranya dapat dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Sedangkan, pembentukan karakter melalui budaya sekolah adalah membiasakan siswa untuk disiplin, peduli dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Kegiatan pembelajaran dimanfaatkan guru untuk sebanyak-banyaknya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Guru banyak menanamkan nilai keadilan untuk membuat siswa peduli dengan nilai-nilai moral, cara tersebut jarang digunakan guru. Berkaitan dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran, ditemukan pula dokumentasi berupa silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa. Budaya sekolah yang ada di SDN Tanjungharjo untuk membentuk karakter siswa adalah Jum'at sehat, cuci tangan, membiasakan berbaris ketika hendak masuk kelas dan pulang sekolah sambil memeriksa kebersihan dan kerapian, memberi hormat kepada guru, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, tadaruz Al-Qur'an, dan berbahasa jawa setiap hari. Temuan mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Tanjungharjo dapat dilihat dalam gambar berikut.



## **E. PEMBAHASAN**

Guru berperan sebagai penyayang dalam membentuk karakter siswa. Dalam perannya sebagai penyayang, guru berusaha membangun hubungan kekeluargaan di dalam kelas dengan cara memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk *sharing* agar saling mengenal satu sama lain, membimbing siswa ke arah kebaikan, berusaha membangun kepercayaan diri siswanya, dan menghargai pemikiran dan perasaan siswanya.

Guru berperan sebagai model dalam membentuk karakter siswa. Sebagai seorang model bagi siswanya, guru menekankan rasa kepedulian siswa terhadap nilai keadilan. Guru menginspirasi siswa untuk memperlakukan orang lain seperti layaknya ia ingin diperlakukan oleh orang lain. Sebagai seorang model, guru banyak memberikan contoh pada siswa, contoh itu didapatkan dari berbagai sumber, yaitu dari orang lain dan dari guru itu sendiri.

Guru berperan sebagai mentor dalam membentuk karakter siswa. Sebagai mentor, guru tidak hanya sebagai pengajar dalam bidang akademik tetapi juga menjadi pengajar moral. Pengajar moral yaitu pengajar yang membelajarkan nilai-nilai moral pada siswanya hingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam jiwa anak sehingga menjadi anak yang berkarakter. Guru menjadi pengajar moral tidak hanya ketika di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Di dalam kelas, guru mengajarkan nilai moral melalui pembelajaran dengan memanfaatkan materi pelajaran sebagai bahan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Di luar kelas, guru membiasakan siswa untuk mengikuti budaya sekolah.

## **F. KESIMPULAN**

Peran guru dalam membentuk karakter siswa yaitu (1) guru berperan sebagai

penyayang dimana ia menyayangi dan menghormati siswa-siswinya, membantu mereka meraih sukses di sekolah dengan memberikan bimbingan ke arah yang positif, dan membangun kepercayaan diri siswa, dengan kata lain sebagai seorang penyayang guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa, (2) guru berperan sebagai model dimana ia memberi contoh dalam hal yang berkaitan dengan moral baik di dalam maupun di luar kelas, baik contoh dari orang lain maupun dari dirinya sendiri, dengan kata lain sebagai seorang model guru juga berperan sebagai inspirator dan teladan bagi siswa, (3) guru berperan sebagai mentor dimana ia menggunakan berbagai cara untuk membimbing siswanya, dan memberi umpan balik yang memotivasi untuk siswa, dengan kata lain sebagai seorang mentor guru juga berperan sebagai inisiator, evaluator dan motivator bagi siswa. Karakter yang terbentuk pada siswa kelas V SDN Tanjungharjo adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Faktor penghambat yang dialami guru dalam membentuk karakter siswa yaitu (1) tugas sampingan yang banyak menyita waktu guru untuk mengajar, (2) guru belum dapat mengatur waktu, (3) guru masih dalam tahap belajar memilah-milah emosinya, (4) kurang konsistennya antara yang diajarkan dengan kenyataan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Busra Bumbungan. “Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Di SMP Negeri 1 BUA Ponrang Kabupaten Luwu”. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional* (Online), Volume 02, Nomor 1, (<http://journal.uncp.ac.id/index.php/proceding/article/view/393> diunduh pada 10 April 2017 pukul 15:14 WIB).
- Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating For Character*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo, 2016. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Guru dan Dosen*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Undang-undang Guru dan Dosen*. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, H., dan Akbar P, S. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W.J.S. Poerwadarminta 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.